

Tafsir QS. Al-Insyirah: 5-6 — Satu Kesulitan Tak Akan Mengalahkan Dua Kemudahan

Penulis: DR. H. Andri Lupias Satedy, Lc., MA · Attasis Masjid Peradaban

Ayat Pilihan

قَالَ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah [94]: 5-6)

Tafsir Para Ulama

- 1. Imam Ibnu Katsir** (Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim) menjelaskan bahwa Allah mengabarkan: bersama kesulitan pasti didapati kemudahan, kemudian Allah menegaskan kabar itu dengan mengulanginya. Kata *al-'usr* (kesulitan) yang disebut dengan bentuk ma'rifah (definitif) berarti satu kesulitan yang sama, sedangkan *yusran* (kemudahan) berbentuk nakirah sehingga maknanya berulang — karena itulah "satu kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan."
- 2. Imam Ath-Thabari** (Jami' Al-Bayan). Dalam tafsir beliau dinukil perkataan sahabat Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anh*: "Seandainya kesulitan itu masuk ke dalam sebuah lubang, niscaya kemudahan akan datang dan ikut masuk bersamanya." Kemudahan itu begitu dekat, seakan menempel pada kesulitan yang sedang dihadapi.
- 3. Syaikh Abdurrahman As-Sa'di** (Taisir Al-Karim Ar-Rahman) menyebut dua ayat ini sebagai berita gembira yang besar: setiap kali ada kesulitan dan kesusahan, ia selalu disertai kemudahan — sampai-sampai seandainya kesulitan itu terjebak di lubang biawak sekalipun, kemudahan akan masuk dan mengeluarkannya.

Hadits yang Berkaitan

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Ketahuilah, sesungguhnya pertolongan itu bersama kesabaran, kelapangan itu bersama kesempitan, dan bersama kesulitan ada kemudahan." (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi; bagian dari hadits Arba'in An-Nawawiyah no. 19)

Poin-Poin Penting

- Allah memakai kata *ma'a* (bersama), bukan *ba'da* (sesudah) — isyarat bahwa kemudahan itu sangat dekat, hadir mengiringi kesulitan, bukan menunggu lama.
- Secara kaidah bahasa Arab, kesulitan yang disebut dua kali adalah satu kesulitan yang sama, sedangkan kemudahannya dua yang berbeda: kemudahan di dunia dan di akhirat.
- Ayat ini turun untuk menguatkan Rasulullah di tengah beratnya tekanan dakwah di Makkah — penolakan, cemoohan, dan pemboikotan.
- Janji ini berlaku umum bagi seluruh umat: selama kesulitan dihadapi dengan iman, sabar, dan ikhtiar, kemudahan pasti Allah sisipkan.
- Putus asa tidak punya tempat dalam kamus orang beriman, karena ia tahu skenario Allah selalu berakhir baik.

Kisah Hikmah

Lihatlah perjalanan Nabi Yusuf *'alaihissalam* yang Allah ceritakan utuh dalam satu surat. Dibuang saudara-saudaranya ke dasar sumur, dijual sebagai budak, difitnah, lalu dipenjara bertahun-tahun padahal tidak bersalah. Satu kesulitan datang beruntun — tapi di balik semuanya, Allah sedang menyiapkan dua kemudahan: Yusuf diangkat menjadi pembesar Mesir yang menyelamatkan negeri dari kelaparan, dan dipersatukan kembali dengan ayah serta keluarganya. Beliau sendiri yang merangkum rahasianya: *"Sesungguhnya barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka sungguh Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Yusuf [12]: 90)

Refleksi

Mungkin saat ini kamu sedang di fase "sumur"-nya Yusuf: usaha seret, skripsi mandek, keluarga diuji, atau doa yang rasanya belum dijawab. Ayat ini bukan sekadar kata-kata penghibur — ini janji Allah yang diulang dua kali agar kita tidak ragu sedikit pun. **Tugas kita bukan mempertanyakan kapan kemudahan datang, tapi memastikan diri tetap bersabar, bertakwa, dan berikhtiar saat ia datang. Karena satu kesulitan, sekali lagi, tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan.**

— DR. H. Andri Lupias Satedy, Lc., MA